

BAB I

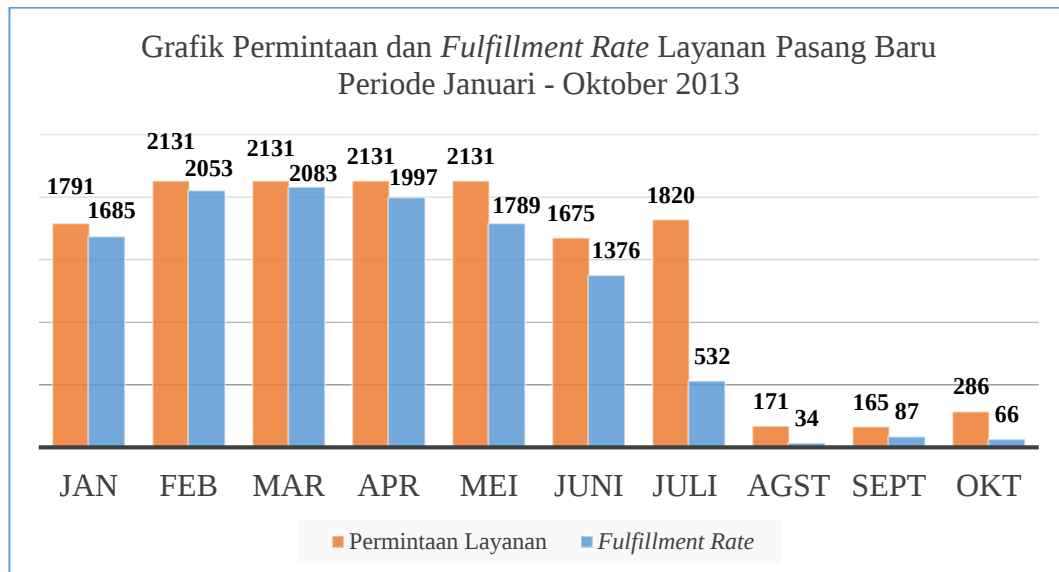
Pendahuluan

I.1. Latar Belakang

Material merupakan hal yang penting dalam sebuah perusahaan. Dalam usaha jasa, keberadaan suku cadang merupakan komponen yang sangat menentukan kehandalan pelayanan kepada konsumennya (Bahagia, 2006). Hal ini dikarenakan ketersediaan material yang tepat akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan tingkat kepuasan layanan. Apabila persediaan material yang tersedia terlalu sedikit, peluang terjadinya kekurangan material akan semakin besar. Hal ini akan menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan pemakai dan turunya tingkat kepuasan pemakai.

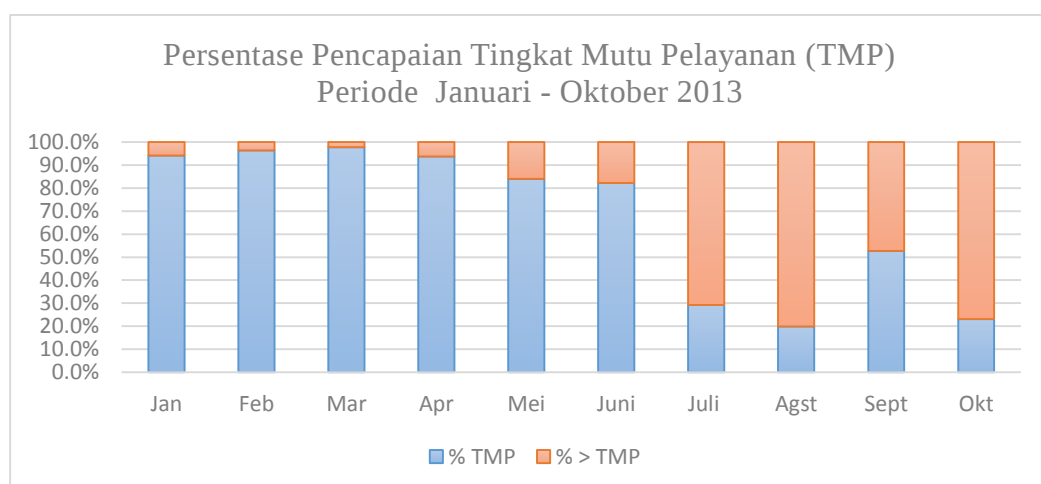
PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero merupakan satu – satunya perusahaan jasa milik Negara (BUMN) yang melayani kebutuhan listrik di seluruh Indonesia. PT PLN Persero terbagi atas tiga wilayah operasional yaitu Jawa – Bali, Indonesia Barat, dan Indonesia Timur. Salah satu wilayah distribusi operasional di Jawa – Bali adalah wilayah distribusi Jawa Barat. Area Majalaya merupakan salah satu area pada wilayah distribusi Jawa Barat dimana area ini membawahi enam rayon diantaranya rayon Majalaya, Rancaekek, Soreang, Baleendah, Prima dan Banjaran. PT PLN Area Majalaya dituntut untuk mampu memenuhi kebutuhan listrik daerah pelayanannya sehingga kepuasan konsumen dapat terpenuhi. Hal ini menuntut adanya ketersediaan material yang cukup untuk mengatasi tingkat permintaan material yang fluktuatif.

PT PLN telah menetapkan beberapa kebijakan mengenai Tingkat Mutu Pelayanan (TMP) dimana hal ini merupakan acuan dalam melayani pelanggan. PT PLN menetapkan TMP untuk instalasi pemasangan baru adalah 4 – 5 hari terhitung dari pelanggan membayar biaya pasang baru hingga listrik dapat menyala.



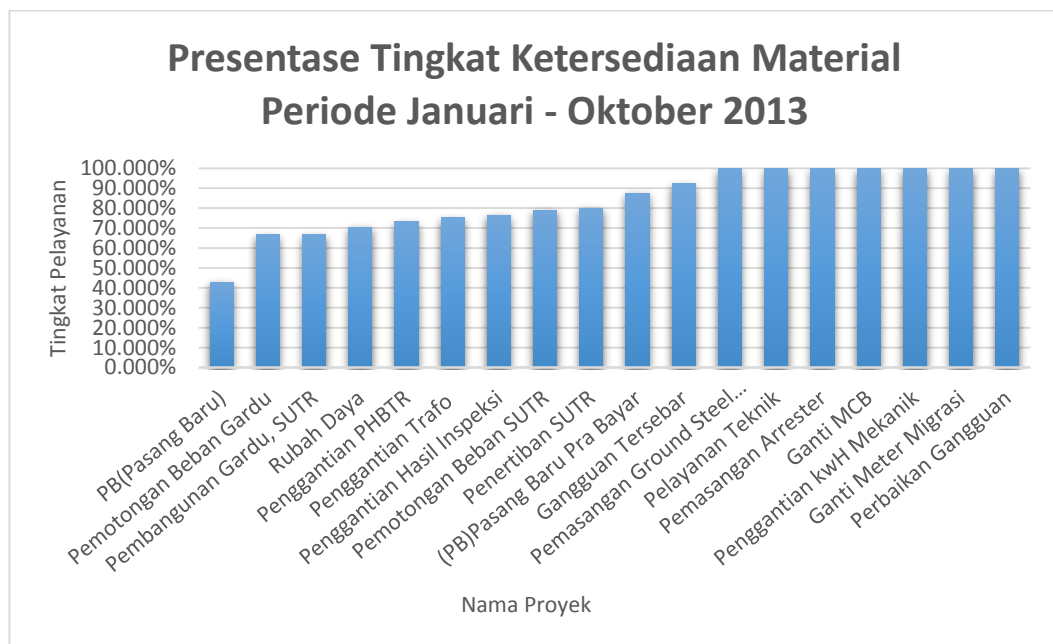
Gambar I.1 Grafik Permintaan dan *Fulfillment Rate* Layanan Pasang Baru Periode Januari - Oktober 2013 (Sumber : PT PLN (Persero) Area Majalaya 2013)

Gambar I.1 menunjukkan perbedaan (*gap*) antara jumlah permintaan total layanan pasang baru setiap bulan dengan jumlah permintaan yang dapat dipenuhi sesuai dengan TMP yang telah ditetapkan oleh PT PLN (Persero). Rata – rata permintaan layanan pasang baru dan *gap* yang terjadi pada bulan Januari – April 2013 adalah 2046 pemohon dan 92 pemohon. *Gap* ini jauh lebih kecil dibandingkan dengan *gap* yang terjadi pada bulan Juli 2013 dimana hanya 532 pemohon layanan pasang baru dari 1820 pemohon yang dapat dilayani sesuai dengan TMP yang telah ditetapkan.



Gambar I.2 Persentase Pencapaian TMP Pasang Baru Periode Januari - Oktober 2013 (Sumber : PT PLN (Persero) Area Majalaya 2013)

Gambar I.2 menunjukkan rasio antara total permintaan layanan pasang baru dengan jumlah permintaan yang dapat dipenuhi sesuai dengan TMP. Persentase pencapaian TMP paling rendah terjadi pada bulan Agustus 2013 dimana 19,88% pemohon layanan pemasangan baru dilayani sesuai dengan TMP. Tidak tercapainya Tingkat Mutu Pelayanan pada periode Januari – Oktober 2013 disebabkan oleh adanya kekurangan persediaan material pada gudang PT PLN (Persero) Area Majalaya. Data permintaan dan pengeluaran material dari Departemen Logistik dapat digunakan untuk mengetahui tingkat ketersediaan material.

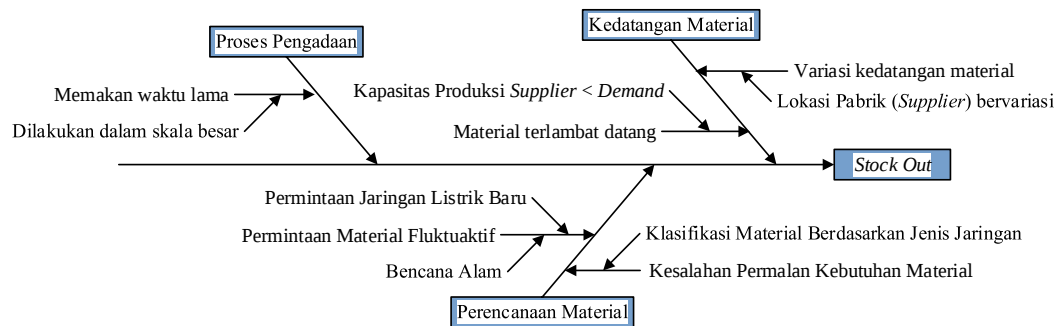


Gambar I.3 Presentase Tingkat Ketersediaan Material Periode Januari - Oktober 2013 (Sumber : PT PLN (Persero) Area Majalaya 2013)

Gambar I.3 menunjukkan bahwa tingkat ketersediaan material yang digunakan untuk instalasi pasang baru sebesar 43%. Persentase ini merupakan hasil perbandingan antara permintaan material untuk instalasi pasang baru yang dapat dipenuhi segera dan total permintaan yang diajukan oleh pemakai material (teknisi rayon atau vendor) pada periode Januari – Oktober 2013. Keterlambatan pemenuhan permintaan material sangat mempengaruhi besarnya rentang waktu yang dibutuhkan untuk keseluruhan proses instalasi pemasangan baru karena TMP dari proses ini cukup singkat.

Gambar I.3 juga menunjukkan tingkat ketersediaan material untuk beberapa aktifitas lain yang mendukung kegiatan *maintenance* seperti pemotongan beban gardu, pembangunan gardu, penggantian PHB-TR, dll. Sebagian besar kegiatan ini memiliki tingkat ketersediaan material kurang dari 100%.

Gambar 1.4 menunjukkan faktor – faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *stock out*. *Stock out* yang terjadi pada gudang material PT PLN Area Majalaya disebabkan oleh adanya keterlambatan pengiriman material dari pemasok, variasi waktu antar (*lead time*) tiap pemasok, proses pengadaan material yang lama dan permintaan layanan yang fluktuatif. Hal ini akan berdampak terhadap kinerja PT PLN (Persero) Area Majalaya seperti tidak tercapainya TMP yang ditetapkan, dan turunnya tingkat kepuasan pelanggan.



Gambar I.4 Diagram Sebab - Akibat Stock Out

Dalam usaha jasa, ketersediaan suku cadang merupakan komponen yang sangat menentukan kehandalan pelayanan kepada konsumen. Kinerja sistem inventori akan diukur berdasarkan seberapa baik tingkat pelayanan (*service level*) yang mampu diberikan oleh pengelola sistem inventori kepada pamakai barang atau konsumen. Bagi pemakai yang penting adalah barang tersedia pada saat diperlukan dan dapat diterima sesuai dengan waktu yang dikehendaki serta dengan pelayanan yang sebaik mungkin. (Bahagia, 2006).

Analisa penggunaan material dapat digunakan untuk menentukan *EOQ*, *ROP*, *Max Stock*, dan *Safety Stock*, sedangkan pendekatan *Continuous review (s,S) system* dapat digunakan untuk mengetahui strategi pemenuhan kebutuhan material. Hal ini menghasilkan penurunan total biaya sebesar 1,01% dan meningkatkan *service level* sebesar 3,10% (Hidayat, 2012).

Adanya *stock out* yang terjadi di PT PLN Area Majalaya menunjukkan bahwa dibutuhkan penelitian untuk merencanakan persediaan dengan mempertimbangan *lead time* dan permintaan layanan yang bersifat probabilistik untuk meningkatkan *service level* dan pemenuhan TMP kepada pelanggan.

I.2. Rumusan Masalah

Bagaimana kebijakan persediaan material untuk meningkatkan tingkat pelayanan pada PT PLN (Persero) Area Majalaya?

I.3. Tujuan Penelitian

Menentukan kebijakan persediaan material dengan mencari nilai parameter persediaan material yang optimal diantaranya adalah kuantitas pemesanan (Q^*), *Reorder Point (ROP)*, *Safety Stock (SS)*, dan stok maksimum untuk meningkatkan tingkat pelayanan.

I.4. Manfaat Penelitian

1. Meningkatkan tingkat pelayanan dengan mengoptimalkan setiap nilai parameter pada pengelolaan persediaan material.
2. Meminimumkan biaya persediaan diantaranya biaya simpan material, biaya pesan material, biaya kekurangan material.
3. Meminimumkan peluang terjadinya *stock out* maupun *over stock*.

I.5. Batasan Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan tidak melebar dan menjadi lebih fokus, maka peneliti memberikan batasan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di PT PLN (Persero) Area Majalaya
2. Data permintaan dan pemenuhan material yang digunakan dalam penelitian adalah data tahun 2013
3. Material yang diteliti adalah material dengan distribusi data normal dan material dengan distribusi data acak (*random data*)
4. Penelitian hanya pada tahap evaluasi terhadap kebijakan persediaan aktual pada periode 2013 tidak sampai pada tahap perencanaan untuk periode 2014.

I.6. Sistematika Penelitian

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penelitian sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan dibahas pula hasil – hasil penelitian terdahulu. Literatur yang dikaji berkaitan dengan teori dan pendekatan *Continuous Reviews* dan *Tchebycheff*. Pembahasan mengenai teori dan metode yang digunakan untuk menyelesaikan kasus yang dikaji juga dibahas pada bab ini.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan langkah – langkah pemecahan masalah yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian sesuai tujuan dari permasalahan yang dibahas dan berfungsi sebagai kerangka utama untuk menjaga penelitian dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan di awal. Metode pemecahan masalah disusun dengan melihat kondisi nyata pada perusahaan dan sesuai dengan teori dan pendekatan *order point*, *order up to level (s,S) system* dan *Tchebycheff*.

BAB IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Bab ini menampilkan data umum perusahaan dan data – data pendukung lainnya melalui berbagai proses seperti wawancara, pengujian dan observasi dan perolehan data dari perusahaan. Pengolahan data dilakukan sesuai dengan metode – metode yang telah dikonsepskan pada Bab III.

BAB V Analisis

Bab ini berisi analisis terhadap pengolahan data dan usulan perbaikan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Pada bab ini

juga dilakukan analisis perbandingan kondisi awal dan kondisi apabila usulan yang diajukan diterapkan oleh perusahaan.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Pada Bab ini diberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan serta mengajukan saran – saran bagi perusahaan sebagai solusi perbaikan dan penelitian selanjutnya sebagai masukan di masa yang akan datang.